

PENYULUHAN PENCEGAHAN BAHAYA BULLYING UNTUK MEMBANGUN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG AMAN TERHADAP SISWA DI SMP ISLAM

KARANGPLOSO

Yosua Rivaldi¹, Ika Mulyani², Eka Mar'atu Shalihah³, Endang Setyowati⁴

Universitas Insan Budi Utomo¹⁻⁴

Email: yosuarivaldi217@gmail.com, ikamulya719@gmail.com

ekashalihah7@gmail.com, endangsetyowati605@605gmail.com

Abstract

The main objective of Potential-Based Community Service (PMBP) is to develop the personality of Personality Development students, while one of the supporting elements is to realise the existence of an extension program to increase students' knowledge and understanding related to bullying behaviour. This community service activity is carried out by providing counseling in the form of information socialisation for students at school. Through this activity, it is hoped that students can receive information related to the dangers that occur at school. The participants in this community service activity were seventy students consisting of all grades seven, eight, nine at SMP Islam Karangploso. The results of this community service showed active participation from students, where as many as three students asked questions related to bullying material, how to be afraid when threatened to report bullying against their friends. From the questions asked, there was active interaction during the counselling.

Article History

Received: Juni 2024

Reviewed: Juni 2024

Published: Juni 2024

Key Word:

PMBP, Coaching, Bullying

Abstrak

Tujuan utama Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) adalah mengembangkan kepribadian mahasiswa Personality Development, adapun salah satu unsur penunjang mewujudkan dengan adanya program penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait dengan perilaku perundungan atau bullying. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan dalam bentuk sosialisasi informasi bagi siswa di sekolah. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat menerima informasi terkait bahaya yang terjadi di sekolah. Adapun peserta di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 70 orang siswa yang terdiri dari semua kelas 7,8,9 di SMP Islam karangploso. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan partisipasi aktif dari siswa, di mana sebanyak 3 orang siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan materi bullying. bagaimana ketakutan bila di ancam ingin melaporkan tindak bullying erhadap teman nya. Dari pertanyaan yang diajukan tersebut terjadi interaksi aktif selama penyuluhan.

Kata Kunci:

PMBP, penyuluhan, bullying

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa remaja terdapat gejala yang disebut gejala negative phase. Gejala ini banyak terjadi pada remaja awal, diantaranya keinginan untuk menyendiri, berkurang kemampuan untuk bekerja, kegelisahan, kepekaan perasaan, pertentangan sosial dan rasa kurang percaya diri (Kundre and Rompas 2018). Dimana pada masa ini remaja memiliki kematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Remaja juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Dalam tugas perkembangannya, remaja akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat kesulitan permasalahannya sehingga dengan mengetahui tugas-tugas perkembangan remaja dapat mencegah konflik yang ditimbulkan oleh remaja dalam keseharian yang sangat menyulitkan masyarakat, agar tidak salah persepsi dalam menangani permasalahan tersebut. Pada masa ini juga kondisi psikis remaja sangat labil. Karena masa ini merupakan fase pencarian jati diri. Biasanya mereka selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru dilihat atau diketahuinya dari lingkungan sekitarnya, mulai lingkungan keluarga, sekolah, teman sepermainan dan masyarakat. Dengan banyaknya kasus bullying di sekolah sekelompok ingin menunjukkan sesuatu yang kuat untuk menyakiti orang lain. (Kurniawan et al., n.d.)

Perundungan atau bullying sering kali diidentikan dengan sebuah tindakan penindasan berupa penghinaan, sebuah perasaan tidak suka yang kuat terhadap seseorang yang dianggap layak mendapatkan hal tersebut. Perundungan dapat dikatakan sebagai perilaku yang tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok. (Nuraini and Gunawan 2021).

Sikap teman-teman dari korban dan pelaku yang hanya menonton dilatar belakangi kurangnya pemahaman terkait perundungan. Sebagian besar dari mereka menganggap apa yang terjadi hanya "luculucuan" atau "bercanda". Mereka tidak paham bahwa kejadian tersebut sudah masuk sebagai perundungan yang dapat dituntut ke ranah hukum. Masyarakat sudah seharusnya peduli dengan kasus perundungan yang terjadi dalam berbagai bentuk dan tingkatan. Hal tersebut karena perundungan memberikan dampak

tidak hanya pada korban tetapi juga pelaku. (Limilia and Prihandini 2019).

Dampak tersebut dapat berupa gangguan terhadap kesehatan fisik dan juga mental seperti masalah susana hati, tidur nafsu makan dan juga krang energi. Disisi lain Siswa juga mengalami masalah di sekolah yang menjadi korban bullying berimbas cenderung mengalami penurunan prestasinya dibidang akademis.(Hasanah, Syahrullah, and Irsyadiah 2024)

Berikut adalah karakteristik pelaku dan korban bullying yang bersumber dari literature. Karakteristik pelaku: (1) menderita gejala depresi, (2) mengalami percobaan bunuh diri, (3) menderita masalah psikiatri, (4) menderita gangguan makan, (5) mengalami penyiksaan, (6) sering berkelahi, (7) berperilaku criminal (vandalism, mencuri dan membawa senjata), (8) melakukan sanksi akademik (menyontek dan bolos sekolah), (9) berteman dengan para pelaku bully, (10) memiliki teman yang banyak; (11) memulai kencan lebih awal dibanding usia sebayanya, (12) lebih berperilaku agresif secara fisik dan sosial kepada rekan kencan, (13) memiliki orangtua otoriter, (14) komunikasi yang kurang dengan orang tua, (15) berasal dari lingkungan penuh dengan kekerasan, (16) mengalami kekerasan saat usia dini.

Adapun karakteristik korban: (1) mengalami gejala depresi, (2) berpikir untuk bunuh diri, (3) merasa kesepian, (4) memiliki harga diri yang rendah, (5) menderita kecemasan dan masalah psikiatri, (6) menderita gangguan makan, (7) banyak menghabiskan waktu sendirian, (8) memiliki orang tua yang tidak memberikan kesempatan dalam kontrol sosial, (9) memiliki orangtua yang kurang merespon dan member dukungan, (10) hubungan anak-orangtua yang kurang harmonis. Dapat disimpulkan dari karakteristik di atas bahwa siswa yang menjadi pelaku bullying ternyata memiliki masalah dengan orangtua dan lingkungan rumahnya. Perlunya komunikasi dan edukasi bagi orangtua untuk menjalin hubungan yang hangat dan harmonis menjadi fokus utama. Pelaku sebagai peran dominan dalam perilaku bullying ternyata juga sebagai korban dari salah asuh orangtua. (Limilia and Prihandini 2019) Edukasi tentang bahaya bullying sangat penting karena memiliki dampak yang signifikan pada individu, lingkungan sekolah. Bullying dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan depresi pada korban. Dampak ini bisa berlanjut hingga masa dewasa dan

dapat mengganggu kesejahteraan psikologis jangka panjang. Bullying dapat merusak hubungan sosial anak-anak, membuat mereka merasa terisolasi, kesepian, dan sulit bergaul. Ini bisa memiliki dampak jangka panjang pada kemampuan mereka untuk membentuk hubungan sehat di masa depan.

Kegiatan PMBP program Penyuluhan tentang bahaya bullying dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran, memberikan pemahaman, dan merangsang perubahan perilaku. Studi kasus nyata tentang kasus bullying dapat membantu siswa untuk lebih memahami dampak nyata dari perilaku tersebut. demonstrasi peran untuk menggambarkan situasi situasi yang melibatkan bullying. Mengingat melihat kondisi lingkungan sekolah yang banayk sekali kasus bullying sesema teman. Hal ini dapat membantu siswa memahami perbedaan antara perilaku yang dapat diterim a dan perilaku yang merugikan. Dengan pendekatan y ang holistik dan kreatif, penyuluhan dapat menjadi alat yang kuat dalam membentuk persepsi dan perilaku terkait bullying di lingkungan sekolah. Sosialisasikan dalam bentuk penyuluhan yang dilakukan memberikan informasi tentang bullying kepada siswa. Berikan pemahaman tentang dampaknya dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Dan berharap melalui penyuluhan program PMBP, Guru dan staf sekolah nantinya mengawasi bila menemui kasus bullying di lingkungan sekolah perlu secara aktif menindaki perilaku pelaku siswa bullying. Melalui upaya bersama, kita dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung pertumbuhan positif setiap siswa. Mari kita bekerja sama untuk menghentikan dan mencegah bullying agar setiap anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. (Nuraini and Gunawan 2021).

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah untuk menggali pengalaman hidup manusia dengan menekankan nilai-nilai subjektif yang disampaikan oleh partisipan dari fenomena yang ada dan ditampilkan dalam bentuk narasi. Metode ini menekankan pada ketajaman analisis secara objektif sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi (Prihartono and Hastuti 2019). Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa

sekolah SMP Islam karangploso. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumaat, 22 maret 2024 pada pukul 08.00 WIB di Ruangan SMP Islam karangploso berupa sosialisasi penyuluhan. Sosialisasi didalamnya terdapat penyampaian materi, sesi tanya jawab, sesi ice breaking/games hingga reward/hadiah.(Rahmanet al., n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang Lingkup School bullying, Menurut Tattum dan Tattum (1992) bullying adalah “. the willful, conscious desire to hurt another and put him/her under stress”. Olweus (1993) juga mengatakan hal yang serupa bahwa bullying adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang “repeated during successive encounters”. Seseorang dianggap sebagai korban bullying apabila dihadapkan pada tindakan negatif dari seseorang atau lebih, dilakukan berulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu. Selain itu bullying melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korban berada pada kondisi yang tidak berdaya untuk mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterimanya.

Menurut (Coloroso., 2006.)bullying akan selalu melibatkan adanya ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi lebih lanjut, dan teror. Bullying merupakan salah satu bentuk perilaku agresi (Prihartono. & Hastuti., 2019.). Ejekan, hinaan, dan ancaman seringkali merupakan pancingan yang dapat mengarah ke agresi. Rasa sakit dan kekecewaan yang ditimbulkan oleh penghinaan akan mengundang reaksi.

siswa untuk membalas. Penghinaan muncul dengan tiga keunggulan psikologis yang jelas, yang memungkinkan anak melukai tanpa merasa empati, iba, ataupun malu, yaitu: Perasaan berhak, Menyangkut keistimewaan dan hak untuk mengendalikan, mengatur, menaklukkan, dan menyiksa orang lain. Fanatisme pada perbedaan, Perbedaan dipandang sebagai kelemahan, dan karenanya tidak layak untuk memperoleh penghargaan. Suatu kemerdekaan untuk mengecualikan, Melakukan tindakan-tindakan yang membatasi, mengisolasi dan memisahkan seseorang yang dianggap tidak layak untuk mendapatkan penghargaan.

Adapun Pembahasan dari permasalahan pokok pengabdian tersebut adalah Latar Belakang

Penyuluhan tentang bullying di sekolah memiliki banyak manfaat yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Penyuluhan dapat meningkatkan kesadaran tentang tindakan bullying dan membantu mencegah terjadinya kekerasan di sekolah. Dengan mengetahui tanda-tanda bullying dan dampaknya, siswa dan staf sekolah dapat lebih mudah mendeteksi dan mencegah perilaku tersebut. Mereka menjadi lebih peka terhadap perasaan teman-teman sekelasnya dan menyadari dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh tindakan bullying. Penyuluhan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang cara melawan dan melaporkan bullying. Siswa dapat merasa lebih percaya diri untuk melibatkan diri dalam upaya pencegahan bullying dan memberikan dukungan kepada teman-teman mereka. Penyuluhan dapat membantu membangun hubungan sosial yang lebih positif di antara siswa. Dengan memahami pentingnya menghargai perbedaan dan bekerja sama, siswa dapat menciptakan lingkungan yang inklusif. Hal ini juga dapat membantu siswa memahami dampak psikologis dan emosional dari tindakan bullying. Hal ini dapat memotivasi mereka untuk menghindari perilaku tersebut dan menciptakan atmosfer yang lebih mendukung. (Hasanah, Syahrullah, and Irsyadiah 2024)

Penyuluhan bullying yang dilakukan guna mengedukasi kepada para siswa siswi terkait bahaya dan dampak dari adanya perlakuan bullying. Adapun capaian program Penyuluhan bullying sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil
1.	Melakukan konsultasi dengan Pembimbing Teknis mengenai rancangan inovasi yang dimiliki penulis yaitu Penyuluhan guna Mengedukasi dan menambah pemahaman kepada siswa – siswi SMP	- Melakukan koordinasi dengan pembimbing teknis mengenai rancangan inovasi; - Memaparkan rancangan inovasi	- Membangun komunikasi dengan Pembimbing terkait rancangan inovasi. - Terbentuknya jadwal kegiatan pelaksanaan inovasi.

	ISLAM Karang Ploso		
2.	Proses penyusunan konsep, pembuatan materi alur pelaksanaan Penyuluhan “No bullying”	Mengumpulkan sumber -sumber terkait pemaparan “No bullying” - Menyusun materi dan alur pelaksanaan	Tersusunnya materi alur pelaksanaan penyuluhan kepada siswa – siswi SMP ISLAM Karang Ploso
3.	Pelaksanaan dan pemaparan materi mengenai “No Bullying”	Memaparkan materi tersebut dengan baik dan benar sehingga para siswa-siswi dapat mengerti dan memahami dampak atau bahaya bullying	Siswa – siswi dapat mengerti dan memahami terkait bahaya bullying dan aktif mengajukan pertanyaan seputar bullying tentang ketakutan melaporkan tindakan bullying mendapat tekanan dari sang pelaku.

Setelah mendapat respon positif dari pihak sekolah, tim pengabdian langsung meluncurkan aksinya yakni dengan memberikan poster seperti gambar 2 dan memberikan sedikit materi mengenai bullying

yang kemudian ditutup dengan menayangkan beberapa video mengenai bullying.

Tujuan daripada pemberian poster ini yakni sebagai peringatan siswa secara berkelanjutan bahwa bullying merupakan perilaku tercela serta memperkenalkan salah satu upaya untuk menciptakan sekolah yang ramah anak bagi seluruh siswa. Memberikan materi mengenai bullying diharapkan dapat mencegah anak melakukan kekerasan, melampiaskan emosi yang berlebihan, dan dapat mengontrol amarah pada sesama teman. (Qamaria et al. 2023)



Gambar 1. Moderator memperkenalkan penerjemah penyuluhan



Gambar 2. Pemateri menjelaskan penyuluhan Bahaya bullying

Secara keseluruhan kegiatan penyuluhan tentang bahaya perbuatan bully ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen diatas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Bahwa antusiasme peserta mendengarkan materi, mengikuti ceramah, dan melakukan pencatatan terhadap hal-hal penting yang disajikan dalam

ceramah, selain itu juga ada beberapa peserta yang mengajukan beberapa pertanyaan sesi tanya jawab, sampai pada penghujung acara tidak ada satupun dari peserta yang pergi meninggalkan tempat duduk mereka. Hal ini menunjukkan adanya suatu kesadaran bagi para peserta dan dapat dijadikan sebagai motivasi dan semangat di lingkungan sekolah, sehingga materi ceramah sangat tepat sasaran dan menjadi salah satu indikator keberhasilan penyuluhan (Prihatin et al. 2023)



Gambar 3. Siswa aktif bertanya bahaya bullying

Dalam rangka mencegah bullying, banyak pihak telah menjalankan program dan kampanye anti bullying di sekolah-sekolah, baik dari pihak sekolah sendiri, maupun organisasi-organisasi lain yang berhubungan dengan anak. Berbagai solusi yang dilakukan untuk mengatasi perilaku bullying. Pertama, membantu anak-anak mengetahui dan memahami bullying. Dengan menambah pengetahuan anak-anak mengenai bullying, mereka dapat lebih mudah menganalisa bullying menimpa mereka atau orang-orang di dekat mereka. Selain itu anak-anak juga perlu dibekali dengan pengetahuan untuk menghadapi bullying dan bagaimana mencari pertolongan. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai bullying, diantaranya: (1) Memberitahu pada anak bahwa bullying tidak baik dan tidak dapat dibenarkan dengan alasan maupun tujuan apapun. Setiap orang layak diperlakukan dengan hormat, apapun perbedaan yang mereka miliki (2) Memberitahu pada anak mengenai dampak bullying. Kedua, memberi saran mengenai cara-cara menghadapi bullying. Setelah diberikan pemahaman mengenai bullying, anak-anak juga perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan ketika mereka menjadi sasaran dari bullying

agar dapat menghadapinya dengan aman tanpa menggunakan cara-cara yang agresif atau kekerasan, yang dapat semakin memperburuk keadaan. Cara-cara yang dapat digunakan, misalnya dengan mengabaikan pelaku, menjauhi pelaku, atau menyampaikan keberatan mereka terhadap pelaku dengan terbuka dan percaya diri. Ketiga, membangun hubungan dan komunikasi dua arah dengan anak. Biasanya pelaku bullying akan mengancam atau mempermalukan korban bila mereka mengadu kepada orang lain, dan hal inilah yang biasanya membuat seorang korban bullying tidak mau mengadukan kejadian yang menimpa mereka kepada orang lain. Oleh karena itu, sangat penting untuk senantiasa membangun hubungan dan menjalin komunikasi dua arah dengan anak, agar mereka dapat merasa aman dengan menceritakan masalah yang mereka alami dengan orang-orang terdekat mereka, dan tidak terpengaruh oleh ancaman-ancaman yang mereka terima dari para pelaku bullying.

Keempat Anak-anak yang menyaksikan kasus bullying juga dapat membantu dengan cara: (1) Menemani atau menjadi teman bagi korban bullying, misalnya dengan mengajak bermain atau mengadakan kegiatan bersama (2) Menjauhkan korban dari situasi-situasi yang memungkinkan ia mengalami bullying (3) Mengajak korban bicara mengenai perlakuan yang ia terima, mendengarkan ia bercerita dan mengungkapkan perasaannya (4) Apabila dibutuhkan, membantu korban mengadukan permasalahannya kepada orang dewasa yang dapat dipercaya. Kelima, membantu anak menemukan minat dan potensi mereka. Dengan mengetahui minat dan potensi mereka, anak-anak akan terdorong untuk mengembangkan diri dan bertemu serta berteman dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama. Hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri dan mendukung kehidupan sosial mereka sehingga membantu melindungi mereka dari bullying. (Muhammad Mabrur Haslan et al. 2021)



Gambar 4. Pengapresiasi hadiah siswa aktif bertanya



Gambar 5. Foto bersama PMBP program penyuluhan Bahaya Bullying.

Terselenggaranya kegiatan penyuluhan ini berhubungan erat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dafi et al. (2020) beliau menyatakan bahwa studi mengenai permasalahan perundungan di Indonesia masih relatif baru. Masalah yang terbilang sangat biasa dan sepele, namun dari hal kecil tersebut dapat menimbulkan percecokan hingga terjadi perkelahian, adu mulut, bahkan sampai mengakibatkan hal-hal tindak kekerasan pun terjadi. Oleh karena itu, korban bullying juga harus aktif berperan dalam mengantisipasi tindakan bullying. korban tidak hanya pasrah atau berdiam diri, harus berani mengambil tindakan bahkan melawan jika di perlukan. Karena jika para korban bullying hanya berdiam diri maka akan memberi peluang bagi pelaku bullying untuk melakukan tindakan secara terus menerus dilain waktu dan dilain kesempatan. (Rahman et al., n.d.)

SIMPULAN DAN SARAN

Pemateri kelompok pengabdian masyarakat berbasis potensi PMBP menyimpulkan hasil akhir dari kegiatan yang telah dilkakukan adanya pelaksanaan dalam bentuk kegiatan tersebut telah dilaksanakan begitu sangat membantu kelompok PMBP dalam upaya pencegahan tindakan bullying yang ada disekolah. Mengingat bahwa sekolah merupakan wadah kedua siswa dalam menggali dirinya selain dirumah. Selaku SMP Islam Karangploso yang berkontribusi juga dalam upaya pencegahan perilaku bullying dilingkungan sekolah. Seluruh peserta sangat antusias mengikuti penyuluhan edukatif yang diselenggarakan oleh kelompok PMBP Universitas Insan Budi Utomo Malang. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentunya sangat membantu, mempermudah, serta menambah pengetahuan dalam mencegah tindakan bahaya bullying di lingkungan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, Siti Uswatun, Syahrullah Syahrullah, and Nur Irsyadiyah. 2024. "Penyuluhan Edukatif : 'Stop dan Cegah Bullying di Lingkungan Sekolah.'" *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*7(1): 52. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i1.21038>.
- Kundre, Rina, and Sefti Rompas. 2018. "HUBUNGAN BULLYING DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI SMP NEGERI 10 MANADO" 6.
- Kurniawan, Ahmad Yudha, Deas Wahya Ayuningtyas, Medina Aurelia, and Daniel Handoko. n.d. "PENYULUHAN PENCEGAHAN BULLYING TERHADAP KALANGAN PELAJAR SMP."
- Limilia, Putri, and Puji Prihandini. 2019. "Penyuluhan Stop Bullying sebagai Pencegahan Perundungan Siswa di SD Negeri Sukakarya, Arcamanik - Bandung" 02 (01).
- Muhammad Maburr Haslan, Rispawati, Ahmad Fauzan, Edy Kurniawansyah, and Sawaludin. 2021. "Penyuluhan Tentang Dampak Perilaku Bullying Bagi Siswa dan Upaya untuk Mengatasinya

di SMPN 1 Gerung Kabupaten Lombok Barat.” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*

4 (4): 423–30. <https://doi.org/10.29303/jpmpmi.v4i4.1187>.

Nuraini, Nuraini, and I Made Sonny Gunawan. 2021. “Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya

Pencegahan Perilaku Perundungan yang Terjadi Pada Siswa di Sekolah.” *Lumbung Inovasi:*

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 6 (2): 64–68. <https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.573>.

Prihatin, Lilik, Fista Herry Nooryanto, Suyani Suyani, Suryadi Suryadi, Abdul Halim, and Siska

Kusumawati. 2023. “Penyuluhan Mencegah Bullying di Lingkungan Sekolah pada Siswa.”

JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 6 (1): 36–41. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1361>.

Qamaria, Rezki Suci, Feprilia Hana Pertiwi, Liza Nugrahining Mulyani, Nur Nilam Sari,

Arrihlah Harriroh, Indah Nur Haq, Sebti Shofiya Nasihatin, Satrio Achmad Erlangga,

Anisahab Anisahab, and Miftahul Jannah. 2023. “Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah

Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying.” *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan*

Pengabdian Kepada Masyarakat 4 (1): 33–46. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i1.265>.

Rahman, Chintya Amelia, Farida Nur Awalia, Yunissa Cesariyanti, and Dang Eif Saiful. n.d. “Sosialisasi

Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Kekerasan di SDN Girimukti

dan SDN Jalupang, Kec. Saguling, Kab. Bandung Barat” 3 (3).